

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Stunting**

###### **a. Pengertian Stunting**

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak stunting mempunyai Intelligence Quotient (IQ) lebih rendah dibandingkan rata – rata IQ anak normal (Kemenkes RI, 2018). Stunting dapat terjadi akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya, kekurangan gizi ini terutama terjadi pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun (Adriani *et al.*, 2022). Studi terkini menunjukkan anak yang mengalami stunting berkaitan dengan prestasi di sekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan yang rendah saat dewasa. Anak yang mengalami stunting memiliki kemungkinan lebih besar tumbuh menjadi individu dewasa yang tidak sehat dan miskin (Andika, Rahmi and Anwar, 2021). Stunting pada anak juga berhubungan dengan peningkatan kerentanan anak

terhadap penyakit, baik penyakit menular maupun Penyakit Tidak Menular (PTM) serta peningkatan risiko overweight dan obesitas. Keadaan overweight dan obesitas jangka panjang dapat meningkatkan risiko penyakit degenerative. Kasus stunting pada anak dapat dijadikan predictor negara. Keadaan stunting menyebabkan buruknya kemampuan kognitif, rendahnya produktivitas, serta meningkatnya risiko penyakit mengakibatkan kerugian jangka panjang bagi ekonomi Indonesia (Andika et al., 2021).

#### **b. Penanggulangan Stunting**

Berdasarkan literatur dari Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan ada beberapa langkah untuk mencegah stunting, berikut langkah untuk pencegahan stunting (Kemenkes RI, 2019) :

##### **1) Memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil**

Tindakan yang relatif ampuh dilakukan untuk mencegah stunting pada anak adalah selalu memenuhi gizi sejak masa kehamilan. Lembaga kesehatan Millenium Challenge Account Indonesia menyarankan agar ibu yang sedang mengandung selalu mengonsumsi makanan sehat dan bergizi maupun suplemen atas anjuran dokter. Selain itu, perempuan yang sedang menjalani proses kehamilan juga sebaiknya rutin memeriksakan kesehatannya ke dokter atau bidan.

2) Beri ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan

Veronika Scherbaum, ahli nutrisi dari Universitas Hohenheim, Jerman, menyatakan ASI ternyata berpotensi mengurangi peluang stunting pada anak berkat kandungan gizi mikro dan makro. Oleh karena itu, ibu disarankan untuk tetap memberikan ASI Eksklusif selama enam bulan kepada sang buah hati. Protein whey dan kolostrum yang terdapat pada susu ibu pun dinilai mampu meningkatkan system kekebalan tubuh bayi yang terbilang rentan.

3) Damping ASI eksklusif dengan MPASI sehat

Ketika bayi menginjak usia 6 bulan ke atas, maka ibu sudah bisa memberikan makanan pendamping atau MPASI. Dalam hal ini pastikan makanan – makanan yang dipilih bisa memnuhi gizi mikro dan makro yang sebelumnya selalu berasal dari ASI untuk mnecegah stunting. Who pubn merekomendasikan fortifikasi atau penambahan nutrisi ke dalam makanan. Di sisi lain, sebaiknya ibu berhati – hati saat akan menentukan produk tambahan tersebut.

4) Terus memantau tumbuh kembang anak

Orang tua perlu terus memantau tumbuh kembang anak mereka, terutama dari tinggi dan berat badan anak. Bawa si Kecil secara berkala ke Posyandu maupun klinik khusus anak. Dengan begitu, akan lebih mudah bagi ibu untuk mengetahui gejala awal

gangguan dan penanganannya.

5) Selalu jaga kebersihan lingkungan

Seperti yang diketahui, anak – anak sangat rentan akan serangan penyakit, terutama kalau lingkungan sekitar mereka kotor. Factor ini pula yang secara tak langsung meningkatkan peluang stunting. Studi yang dilakukan di Harvard Chan School menyebutkan diare adalah factor ketiga yang menyebabkan gangguan kesehatan tersebut. Sementara salah satu pemicu diare datang dari paparan kotoran yang masuk ke dalam tubuh manusia.

## **2. Perubahan Perilaku**

### **a. Pengertian Perilaku**

Perilaku merupakan sebuah respon yang muncul dari dalam diri terhadap objek atau benda yang ada disekitarnya (Notoatmodjo, 2014). Menurut KBBI, perilaku adalah suatu reaksi dari seseorang terhadap suatu rangsangan atau stimulus. Perilaku adalah kegiatan seseorang yang dapat diamati secara langsung dan tidak langsung.

Menurut teori Stimulus – Organisme - Respon (SOR), pada dasarnya perilaku manusia terdiri atas 3 komponen yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Pengetahuan merupakan segala hal yang diketahui oleh seseorang berdasarkan pengalaman yang dialaminya. Sikap adalah

pikiran, perasaan, dan kecenderungan seseorang yang bersifat permanen mengenai aspek tertentu dalam lingkungannya. Keterampilan adalah aktivitas fisik yang dilakukan seseorang yang menggambarkan kemampuan motoriknya (Agustini, 2014).

Berdasarkan teori SOR (Abidin, 2022), perilaku manusia dibagi menjadi dua kelompok yaitu :

- 1) Perilaku tertutup Perilaku tertutup merupakan sebuah respon dari seseorang yang tidak dapat diamati secara langsung dengan jelas oleh orang lain. Respon ini bersifat terbatas pada perhatian, perasaan, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus.
- 2) Perilaku terbuka Perilaku terbuka merupakan sebuah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan yang nyata atau dapat dilihat secara langsung. Perilaku ini dapat dengan mudah diamati oleh orang lain.

#### **b. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Mubarak (2011), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.

Sedangkan menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui pancaindera yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan.

1) Tingkat pengetahuan Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2012) mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

a) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) suatu materi yang telah dipelajari dan diterima dari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara benar. Misalnya, seorang siswa mampu menyebutkan bentuk *bullying* secara benar yakni *bullying* verbal, fisik dan psikologis. Untuk

mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan sebuah pertanyaan misalnya : apa dampak yang ditimbulkan jika seseorang melakukan bullying, apa saja bentuk perilaku bullying, bagaimana upaya pencegahan bullying di sekolah.

b) Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi yang diketahui secara benar. Orang yang telah paham terhadap suatu materi atau objek harus dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan, dan sebagainya. Misalnya siswa mampu memahami bentuk perilaku bullying (verbal, fisik dan psikologis), tetapi harus dapat menjelaskan mengapa perilaku bullying secara verbal, fisik maupun psikologis dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

c) Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang yang telah memahami suatu materi atau objek dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya, seseorang yang telah paham tentang

proses penyuluhan kesehatan, maka dia akan mudah melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan dimana saja dan seterusnya.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek tertentu ke dalam komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain. Pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis, apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tertentu. Misalnya, dapat membedakan antara bullying dan school bullying, dapat membuat diagram (flow chart) siklus hidup cacing kremi, dan sebagainya.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu objek tertentu ke dalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya, dapat meringkas suatu cerita dengan menggunakan bahasa sendiri, dapat membuat kesimpulan tentang artikel yang telah dibaca atau didengar.



f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya, seorang guru dapat menilai atau menentukan siswanya yang rajin atau tidak, seorang ibu yang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana, seorang bidan yang membandingkan antara anak yang cukup gizidengan anak yang kekurangan gizi, dan sebagainya.

2) Sumber pengetahuan

Pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif, dimana seseorang harus mengerti atau mengenali terlebih dahulu suatu ilmu pengetahuan agar dapat mengetahui pengetahuan tersebut. Menurut Rachman (2008), sumber pengetahuan terdiri dari :

a) Pengetahuan Wahyu (*Revealed Knowledge*)

Pengetahuan wahyu diperoleh manusia atas dasar wahyu yang diberikan oleh tuhan kepadanya. Pengetahuan wahyu bersifat eksternal, artinya pengetahuan tersebut berasal dari luar manusia. Pengetahuan wahyu lebih banyak menekankan pada kepercayaan.

b) Pengetahuan Intuitif (*Intuitive Knowledge*)

Pengetahuan intuitif diperoleh manusia dari dalam

dirinya sendiri, pada saat dia menghayati sesuatu. Untuk memperoleh intuitif yang tinggi, manusia harus berusaha melalui pemikiran dan perenungan yang konsisten terhadap suatu objek tertentu. Intuitif secara umum merupakan metode untuk memperoleh pengetahuan tidak berdasarkan penalaran rasio, pengalaman, dan pengamatan indera. Misalnya, pembahasan tentang keadilan. Pengertian adil akan berbeda tergantung akal manusia yang memahami. Adil mempunyai banyak definisi, disinilah intuisi berperan.

c) Pengetahuan Rasional (*Rational Knowledge*)

Pengetahuan rasional merupakan pengetahuan yang diperoleh dengan latihan rasio atau akal semata, tidak disertai dengan observasi terhadap peristiwa-peristiwa faktual. Contohnya adalah panas diukur dengan derajat panas, berat diukur dengan timbangan dan jauh diukur dengan materan.

d) Pengetahuan Empiris (*Empirical Knowledge*)

Empiris berasal dari kata Yunani “emperikos”, artinya pengalaman. Menurut aliran ini manusia memperoleh pengetahuan melalui sebuah pengalamannya sendiri. Pengetahuan empiris diperoleh atas bukti penginderaan yakni, indera penglihatan, pendengaran, dan sentuhan-sentuhan indera lainnya, sehingga memiliki konsep dunia di

sekitar kita. Contohnya adalah seperti orang yang memegang besi panas, bagaimana dia mengetahui besi itu panas ? dia mengetahui dengan indera peraba. Berarti dia mengetahui panasnya besi itu melalui pengalaman-pengalaman indera perabanya.

e) Pengetahuan Otoritas (*Authoritative Knowledge*)

Pengetahuan otoritas diperoleh dengan mencari jawaban pertanyaan dari orang lain yang telah mempunyai pengalaman dalam bidang tersebut. Apa yang dikerjakan oleh orang yang kita ketahui mempunyai wewenang, kita terima sebagai suatu kebenaran. Misalnya. Seorang siswa akan membuka kamus untuk mengetahui arti kata – kata asing, untuk mengetahui jumlah penduduk di Indonesia maka orang akan melihat laporan biro pusat statistika Indonesia

3) Factor – factor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarak (2011), ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

- a) Tingkat Pendidikan Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima

informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

b) Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, seseorang yang bekerja sebagai tenaga medis akan lebih mengerti mengenai penyakit dan pengelolaannya daripada non tenaga medis.

c) Umur

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

d) Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu dari anak yang pernah atau bahkan sering mengalami diare seharusnya lebih tinggi daripada pengetahuan ibu dari anak yang belum pernah mengalami diare sebelumnya.

f) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada di dalam lingkungan tersebut. Contohnya, apabila suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan.

g) Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

### c. Pengertian Sikap

Sikap merupakan suatu keadaan jiwa dan pikiran yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman serta dapat memengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada tindakan atau praktik seseorang. Sikap dikatakan sebagai respon yang hanya timbul apabila seseorang dihadapkan pada suatu rangsangan atau stimulus (Notoatmodjo, 2014). Modifikasi teori Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2010) menyebutkan bahwa sikap memiliki 4 tingkatan berdasarkan intensitasnya, diantaranya:

#### 1) Menerima (*receiving*)

Menerima dikatakan bahwa suatu subjek atau seseorang ingin menangkap stimulus yang akan diserahkan oleh objek. Seperti, sikap seseorang terhadap pemeriksaan kehamilan, dapat diukur atau diketahui atas kehadiran si ibu pada kegiatan penyuluhan antenatal care yang sedang dilakukan di sekitar lingkungannya.

#### 2) Menanggapi (*responding*)

Menanggapi dijelaskan pada saat mengeluarkan tanggapan ataupun jawaban terhadap suatu objek ataupun pertanyaan yang tengah dialami. Seperti, ketika ibu hamil datang dan mengikuti kegiatan penyuluhan terkait dengan antenatal care dan oleh penyuluh diberikan pertanyaan, kemudian si ibu menanggapi

atau menjawabnya.

3) Menghargai (*valuing*)

Menghargai dapat diartikan ketika subjek memberikan tanggapan atau seseorang memberikan tanggapan yang bersifat positif kepada objek atau stimulus, dengan kata yang lain ketika sedang membahas sesuatu bersama orang lain dan kemudian mengajak orang tersebut untuk ikut serta.

4) Bertanggungjawab (*responsible*)

Bertanggungjawab berada pada tingkatan tertinggi terhadap apa yang dipercayainya. Seseorang atau subjek yang berani mengambil sebuah keputusan terhadap apa yang dipercayainya, maka dia harus mau mendapatkan risiko jika terdapat orang yang mencemoohnya. Seperti, ibu hamil yang mengikuti penyuluhan antenatal care, dia harus berani diomeli mertuanya karena telah meninggalkan rumahnya.

**d. Pengertian Keterampilan**

Menurut Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2014) Sikap seseorang tidak langsung dapat terwujud ke dalam bentuk tindakan (*over behavior*). Untuk mewujudkan suatu sikap ke dalam bentuk tindakan, maka perlu adanya kondisi yang memungkinkan atau faktor pendukung, misalnya fasilitas. Menurut Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2014) tindakan terdiri atas 4 tindakan diantaranya:

1) Respons terpimpin (*guided response*)

Yang termasuk ke dalam indikator tingkat pertama jika kita bisa melakukan hal berdasarkan contoh serta sesuai dengan urutan yang benar. Seperti, ibu yang bisa memasak sup dengan benar yang dimulai dengan membersihkan/mencuci sayuran, memotong sayuran, memasak sayuran, menutup panci, dan lainnya.

2) Mekanisme (*mecanism*)

Yang termasuk tindakan tingkat kedua jika seseorang sudah mampu menjadikannya kebiasaan atau mampu melaksanakan hal tersebut secara benar. Seperti, ibu yang memiliki bayi yang sudah memberikan imunisasi kepada anaknya tanpa menunggu perintah.

3) Adopsi (*adoption*)

Adopsi dapat diartikan terhadap suatu praktik yang telah dilakukan dengan benar dan berkembang dengan baik. Yang berarti tindakan tersebut telah mengalami modifikasi tetapi tidak mengurangi kebenarannya. Seperti, ibu yang sudah dapat memasak makanan yang memiliki gizi seimbang tanpa harus berdasar pada bahan yang murah

### **3. Media**

Secara etimologis kata “media” berasal dari bahasa Latin, yaitu “medius” yang artinya tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa



Indonesia kata medium mengandung arti antara (menyatakan posisi) atau sedang (menyatakan ukuran). Media adalah segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indera manusia dan berfungsi sebagai perantara, sarana, atau alat untuk proses komunikasi (Ahmad Rohani). Ada juga pengertian lain seperti menurut Scham media merupakan teknologi yang dapat membawa pesan sehingga dapat mempercepat dan mempermudah aktivitas pembelajaran.

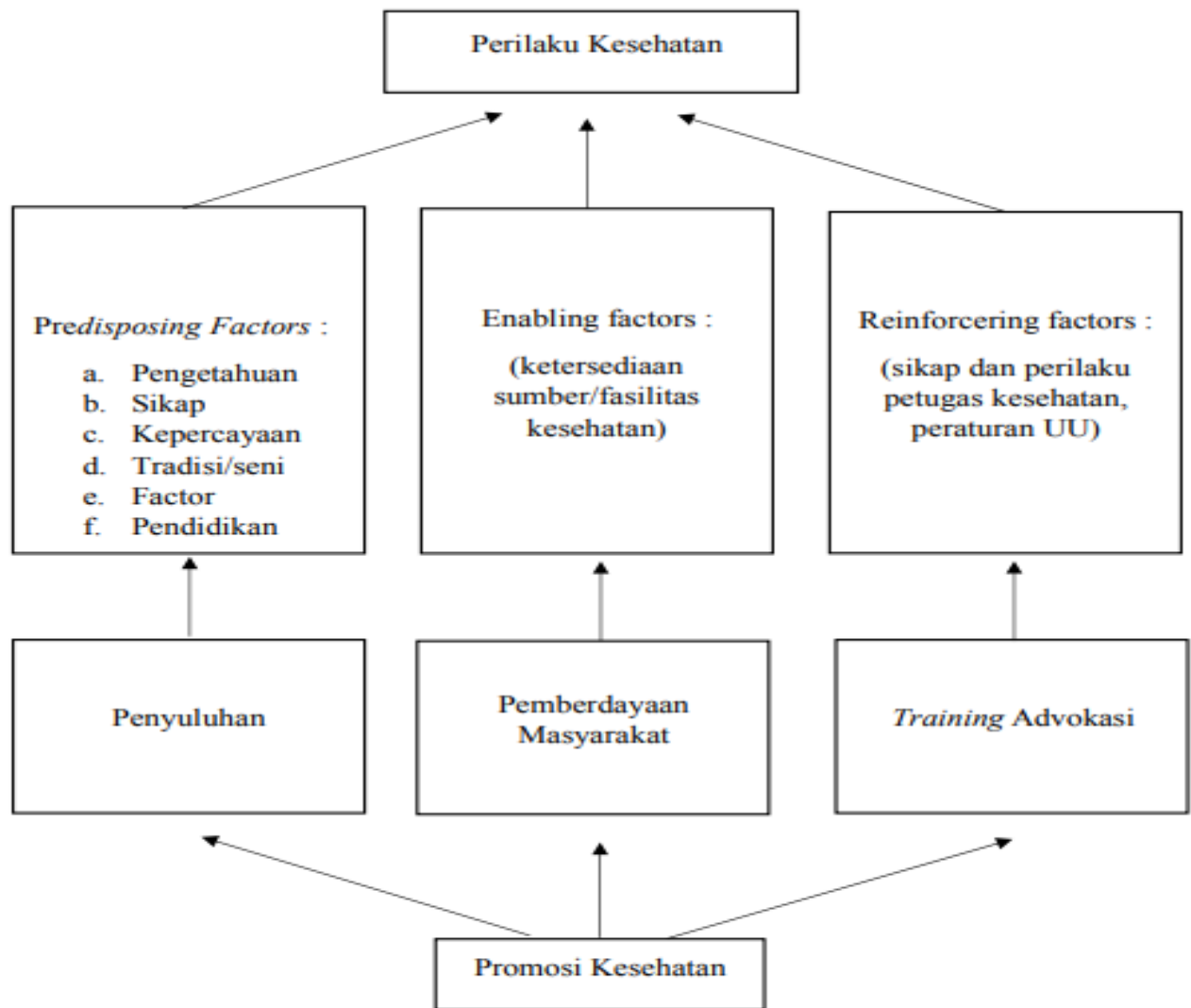
Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan. Istilah media juga digunakan dalam bidang pendidikan atau dalam bidang penyuluhan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media penyuluhan salah satunya yaitu audio visual. Pada dasarnya jenis dan bentuk media ada banyak sekali (Muryanto 2016).

#### **4. Video**

Menurut Cheppy Riyana (2007) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak.

Keuntungan menggunakan media video menurut Daryanto (2010:90) antara lain: ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung, dan video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Berdasarkan pengertian- pengertian yang telah diberikan, maka media video adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera penglihatan dan indera pendengaran yang dapat digunakan sebagai media penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai stunting.

## B. Kerangka Teori



Sumber : Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014)

Gambar 1 Kerangka Teori

## C. Kerangka Konsep



Gambar 2 Kerangka Konsep

**D. Hipotesis**

1. Ada pengaruh dari penyuluhan menggunakan media video dan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam penanggulangan stunting
2. Penyuluhan dengan media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan tentang stunting pada ibu balita dibandingkan dengan media *leaflet*.